

Sifat Pengecut

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi

Terjemah : Abu Umamah Arif Hidayatullah

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2014 - 1435

IslamHouse.com

ذم الجبن

« باللغة الإندونيسية »

الشيخ أمين بن عبد الله الشقاوى

ترجمة: عارف هداية الله أبو أمامة

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2014 - 1435

IslamHouse.com

Sifat Pengecut, Awas Bahayanya

Segala puji hanya untuk Allah Ta'ala, shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* . Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah dengan benar melainkan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* semata yang tidak ada sekutu bagi -Nya, dan aku juga bersaksi bahwa Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* adalah seorang hamba dan utusan -Nya. *Amma ba'du:*

Diantara sekian sifat tercela yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* dan Rasul -Nya cela secara spesifik adalah sifat pengecut. Para ulama mengatakan, salah satunya Fairuz Abadi menjelaskan, "Pengecut adalah lemahnya hati yang seharusnya dalam kondisi kuat".¹ Dan Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* kebiasaan beliau adalah berlindung kepada Allah *Shubhanahu wa ta'alla* dari sifat pengecut. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim dari sahabat Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata, "Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

¹ . Bashaair dzawi Tamyiz 1/366.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ

وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ» [أخرجه

البخارى و مسلم]

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada -Mu dari gundah hati dan kesedihan, dari rasa lemah dan malas, dari rasa kikir dan penakut dari lilitan hutang dan penguasaan orang lain". HR Bukhari no: 6363. Muslim no: 2707.

Al-Qodhi Iyadh mengatakan, "Itulah bentuk berlindungnya Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*, beliau berlindung dari sifat pengecut dan kikir disebabkan dalam kedua sifat tersebut terkandung beberapa keburukan, seperti tidak bisa sempurna dalam melaksanakan kewajiban dan menunaikan hak-haknya Allah *Shubhanahu wa ta'alla*, tidak membenci ahli maksiat, serta enggan merubah kemungkarannya, dan menunaikan hak-hak harta. Yang mana dengan keberanian yang seimbang bisa mengantarkan pada mengerjakan hak, menolong orang terdhalimi, dan dengan kelapangan jiwa akan mudah untuk menunaikan haknya harta. Tanggapan untuk mengeluarkan dan menolong orang miskin, serta membantu orang yang dilanda kesulitan".²

² . Ikmal al-Mu'alim bii Fawaidi Muslim oleh Qodhi Iyadh 8/205.

Dan Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* menjelaskan kalau sifat pengecut merupakan sifat terburuk diantara sifat-sifat jelek lainnya yang ada pada pribadi seseorang. Hal itu, seperti dijelaskan dalam sebuah hadits yang dibawakan oleh Imam Ahmad dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, beliau berkata, "Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « شَرُّ مَا فِي رَجُلٍ شُحُّ هَالِعٍ وَجُبْنٌ خَالِعٌ »
[أخرجه أحمد]

"Sifat terjelek yang ada pada diri seseorang ialah orang yang sangat pelit dan pengecut". HR Ahmad 13/385 no: 8010.

Pengecut juga termasuk ciri khasnya orang munafik. Sebagaimana disebutkan oleh Allah ta'ala didalam firman -Nya:

﴿ أَشِحَّةً عَلَيْكُمْ فَإِذَا جَاءَ الْخَوْفُ رَأَيْتَهُمْ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ تَدُورُ أَعْيُنُهُمْ كَالَّذِي يُغْشَىٰ عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ ﴾ [الأحزاب: ١٩]

"Mereka bakhil kepadamu, apabila datang ketakutan (bahaya), kamu lihat mereka itu memandang kepadamu dengan mata yang terbalik-balik seperti orang yang pingsan karena akan mati". (QS al-Ahzab: 19).

Al-Hafidh Ibnu Katsir menerangkan, "Hal itu disebabkan karena mereka kaget dan ketakutan yang sangat. Itulah ketakutan mereka-mereka para pengecut yang takut dari peperangan, dan apabila ketakutan telah hilang, mereka mencaci kamu dengan lidah yang tajam, artinya apabila dalam kondisi aman mereka mulai mengeluarkan statemen yang pedas, tinggi lagi fasih. Dengan mengklaim bahwa merekalah orang-orang yang berada dikedudukan para pemberani dan kstaria sedangkan mereka adalah para pendusta akan hal itu".³

Seorang penyair mengatakan:

*Apakah jikalau aman kamu tabiatnya kasar lagi keras
Tapi dalam perang bagaikan wanita pingitan*

Lihat pada panutan kita, Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* adalah orang yang paling berani dan paling teguh hatinya tatkala berhadapan dengan musuh. Dijelaskan dalam sebuah hadits sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Muslim dari al-Bara' bin Azib radhiyallahu 'anhu, beliau menceritakan, "Kami, demi Allah apabila kami dilanda ketakutan seringkali kami berlindung dibalik beliau,

³ . Tafsir Ibnu Katsir 11/132-133.

dan sungguh beliau adalah orang paling berani diantara kami". HR Muslim no: 1776.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah menjelaskan, "Sesungguhnya semua orang memuji orang yang punya sifat pemberani dan penderma, sampai kiranya kebanyakan pujian yang dibawakan oleh para penyair dalam bait syairnya adalah tentang keberanian ini. Begitu pula banyak orang yang mencela sifat kikir dan pengecut. Kemudian beliau melanjutkan, "Manakala kebaikan anak cucu Adam tidak mungkin bisa sempurna dalam agamanya melainkan dengan keberanian dan dermawan maka Allah azza wa jalla menjelaskan bahwa orang yang diserahi tugas untuk memikul jihad, namun meninggalkannya maka -Dia akan ganti orang tersebut dengan orang lain yang mau menegakan syi'ar jihad tersebut. Sebagaimana disebutkan dalam firman -Nya:

﴿ فَمِنْكُمْ مَّنْ يَبْخُلُ وَمَنْ يَبْخُلْ فَإِنَّمَا يَبْخُلْ عَنِ نَفْسِهِ وَاللَّهُ الْغَنِيُّ وَأَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ وَإِنْ تَتَوَلَّوْا يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَلَكُمْ ﴾ [محمد:

[٣٨]

"Maka di antara kamu ada yang kikir, dan siapa yang kikir sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri. dan Allah-lah yang Maha Kaya sedangkan kamulah orang-orang yang

berkehendak (kepada -Nya); dan jika kamu berpaling niscaya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain; dan mereka tidak akan seperti kamu ini". (QS Muhammad: 38).⁴

Dan diantara perkara yang menunjukkan sifat pengecut ini termasuk menafikan budi pekerti yang luhur ialah sebuah hadits yang dikeluarkan oleh Imam Bukhari dari Jubair bin Muth'im radhiyallahu 'anhu, beliau berkata, "Tatkala aku sedang bersama Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa sallam* dan para sahabat lainnya sesuai peperangan Hunain. Datang orang-orang Arab Badui berdesak-desakan mengerumuni beliau untuk meminta bagian sehingga beliau terdesak ke suatu pohon yang menyebabkan jubahnya terlepas. Lalu beliau berkata:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «أَعْطُونِي رِدَائِي لَوْ كَانَ لِي عَدَدُ هَذِهِ

الْعِصَاهِ نَعْمًا لَقَسَمْتُه بَيْنَكُمْ ثُمَّ لَا تَحِدُونِي بِخَيْلٍ وَلَا كَذُوبًا وَلَا جَبَانًا»

[أخرجه البخارى]

"Kembalikan jubahku. Demi Allah, jika saja aku memiliki ternak sebanyak pohon besar niscaya aku akan bagi-bagikan juga kepada kalian, sehingga dengan begitu tidak ada yang menganggapku sebagai orang yang kikir, dusta dan pengecut". HR Bukhari no: 3148.

⁴ . al-Istiqomah 2/263-270.

Al-Hafidh Ibnu Hajar menerangkan, "Didalam hadits ini sebagai dalil tercelanya sifat-sifat yang disebutkan tadi, yakni kikir, dusta, dan pengecut. Dan tidak sepatasnya bagi seorang pemimpin kaum muslimin yang mempunyai cabang-cabang sifat tersebut".⁵ Seorang ulama yang bernama Abu Zinad mengatakan, "Tatkala Khalid bin Walid dalam kondisi kritis beliau menangis. Kemudian beliau berkata, "Sungguh aku telah mengikuti (peperangan) ini dan itu, sehingga tidak menyisakan sedikitpun dari tubuhku ini melainkan ada bekas sabetan pedang, tusukan tombak atau lemparan panah. Dan sekarang aku akan meninggal diatas tempat tidur tergeletak seperti matinya seekor onta, maka tidaklah tertidur matanya para pengecut".⁶

Umar bin Khatab mengatakan, "Sesungguhnya keberanian dan pengecut adalah sifat dasar yang Allah *Shubhanahu wa ta'alla* berikan pada hamba yang dikendaki -Nya. Maka bisa dijumpai ada seseorang yang berperang dengan tidak mempedulikan bisa kembali kepada keluarganya atau tidak. Ada juga seseorang yang lari dari ayah dan ibunya (tidak membelanya). Ada pula yang berperang demi

⁵ . Fathul Bari 6/254.

⁶ . Siyar a'lamu Nubala 1/382.

mencari wajah Allah *Shubhanahu wa ta'alla*, maka itulah yang dinamakan syahid".

Seorang penyair mengatakan:

Para pengecut suatu kaum akan lari membela anak ibunya

Sedang pemberani rela membela orang yang tidak memiliki kedekatan

Diantara kisah-kisah para pemberani yang disebutkan dalam buku sejarah ialah kejadian yang ada dalam peperang Badr. Kisahnya Mu'adz bin Amr radhiyallahu 'anhu disaat perang berkecamuk. Beliau berkata, "Aku mempunyai target pada perang Badr untuk membunuh Abu Jahal. Maka, manakala peluang datang akupun menyerangnya. Aku layangkan satu pukulan yang mengenai sekitar kakinya pada pertengahan betisnya. Lalu anaknya Ikrimah menyabet pundakku, maka lenganku pun terlepas dan menempel pada kulit sampingku namun peperangan menjauhkan posisiku darinya. Sungguh, aku telah berperang seharian dan menyeret lenganku ke belakang. Maka, tatkala ia semakin membuatku tersiksa, maka aku menginjakkan kakiku ke atasnya kemudian lama aku melakukan hal itu hingga akhirnya berhasil membuangnya".

Imam Dzahabi mengomentari kisah ini dengan mengatakan, "Ini demi Allah, inilah yang dinamakan pemberani sejati. Bukan seperti orang hanya tergores anak panah lalu nyalinya menciut dan

menyembelih ketegarannya".⁷ Pernah ditanyakan kepada Abdul Malik, "Siapakah orang Arab yang paling berani dalam bait syairnya? Beliau menjawab, "Abas bin Murdas tatkala mengatakan:
Kondisi terberat ialah ketika menghadapi pasukan yang bersenjata lengkap

Namun, ku tak peduli apakah aku mati disitu ataukah selamat darinya

Inilah lantunan bait syair yang paling berani yang diucapkan oleh orang Arab. Adapun bait syair kepada para pengecut adalah seperti perkataan seorang penyair:

Aku mengira ketika lari dari peperang menyebabkan panjang umur

Tapi aku tidak menjumpai seperti ketika maju kemedan pertempuran

Bukanlah kesudahan perang yang menyebabkan berdarah

Namun, kaki kami yang berdarah karena lari tunggang langgang

Penyair lain mengatakan:

Kondisi terberat yang aku alami disaat perang adalah telapak kaki

Lari terpacu dari genderang perang tatkala diumumkan

Mengapa tidak seperti kijang betina yang pemberani

⁷ . Siyar a'lamu Nubala 12/276.

Itu karena hatimu menciut berada disayap burung

Kisah seorang wanita muda al-Khariji yang dikatakan oleh Ibnu Katsir, "Dirinya adalah seorang wanita kuat yang turut serta dalam perang yang sedang berkecamuk, yang barangkali tidak bisa disetarai oleh para pemberani laki-laki. Sampai kiranya Hajaj takut sekali dari sepak terjangnya. Sehingga diungkapkan oleh sebagian penyair tentang kejadian tersebut". Lalu beliau menyebutkan dua bait syair tersebut.⁸

Dampak buruk sifat pengecut:

Pertama: Pengecut termasuk sifatnya para munafik yang seharusnya dihilangkan dari dalam diri orang beriman.

Kedua: Sifat pengecut tidak bisa menjadikan ajal semakin menjauh, tidak pula mendekatkan rizki dan manfaat. Allah *Shubhanahu wa ta'ala* berfirman tentang orang-orang munafik:

﴿ يَقُولُونَ لَوْ كَان لَنَا مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ مَا قَتَلْنَا هَهُنَا قُل لَّو كُنْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ

لَبَرَزَ الَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ إِلَىٰ مَضَاجِعِهِمْ ﴿١٥١﴾ [آل عمران: ﴿١٥١﴾]

"Mereka berkata: "Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini". Katakanlah: "Sekiranya kamu berada di

⁸ . Bidayah wa Nihayah 12/276.

rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh". (QS al-Imran: 154).

Ketiga: Orang yang memiliki sifat pengecut menunjukkan akan lemah imannya. Rasa tawakalnya kepada Allah *Shubhanahu wa ta'ala*. sebagaimana dijelaskan oleh Allah *Shubhanahu wa ta'ala* dalam firman -Nya:

﴿ قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴾

[التوبة: ٥١] ﴿٥١﴾

"Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal". (QS atTaubah: 51).

Keempat: Pengecut akan mengantarkan pada kealpaan dalam menunaikan kewajiban. Menunaikan hak-hak Allah *Shubhanahu wa ta'ala*, dan yang terburuk dari itu semua ialah tidak berani memerangi ahli bathil dan merubah kemungkarannya.

Kelima: Pengecut mewariskan kehinaan dan sempitnya hati. Imam Ibnu Qoyim mengatakan, "Sesungguhnya keberanian menjadikan lapang dada dan hati menjadi tentram adapun pengecut maka dijumpai dia adalah manusia yang paling sempit dadanya, hatinya

tertawan tidak ada tawa dan kebahagiaan. Tidak ada kelezatan hidup melainkan seperti yang dirasakan oleh binatang ternak, sedang kebahagiaan jiwa, kelezatan, kenikmatan, serta berkobarnya maka semua itu terhalang bagi para pengecut sebagaimana terlarang pula bagi orang yang kikir".⁹

Keenam: Pengecut menyebabkan terjajahnya sebuah negeri, terampasnya harta benda serta pelanggaran kehormatan lainnya.

Akhirnya kita ucapkan segala puji bagi Allah *Shubhanahu wa ta'alla* Rabb semesta alam. Shalawat serta salam semoga Allah *Shubhanahu wa ta'alla* curahkan kepada Nabi kita Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*, kepada keluarga beliau serta para sahabatnya.

⁹ . Zaadul Ma'ad 2/25.